

Pendidikan Kesehatan sebagai Upaya Peromotif Pencegahan Penyakit Scabies di Panti Asuhan Harapan Kita Kota Palembang

Health Education as a Promotive Effort to Prevent Scabies at Harapan Kita Orphanage, Palembang City

Intan Kumalasari^{1*}, Aqnes Salsabila², Aidil Adha Putra A³, Fitri Nofiatun Chasanah⁴

¹⁻⁴Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman KM 3,5 Nomor 1365

Korespondensi penulis: intanpolkesbang@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 13, 2025;

Revised: Juli 27, 2025;

Accepted: Agustus 10, 2025;

Published: Agustus 12, 2025

Keywords: Health Communication, Health Education, Orphanage Children, PHBS, Scabies.

Abstract: Scabies is a contagious skin disease caused by *Sarcoptes scabiei* infestation, and generally affects children and adolescents, especially those living in crowded and unhygienic environments such as orphanages. This disease is highly contagious through direct contact and the sharing of personal items, such as towels, clothing, and bedding. Therefore, ongoing promotional and preventive efforts are crucial to prevent the spread of scabies in vulnerable communities. This community service activity was carried out at the Harapan Kita Orphanage within the Ariodillah Community Health Center (Puskesmas) working area. The main objective of the activity was to increase children's knowledge, awareness, and skills in preventing scabies transmission. The activity methods used included two-way discussion-based health education, providing real-life examples of personal hygiene, and distributing educational leaflets that are easy for children to understand. The education was conducted interactively by involving participants in questions and answers, handwashing simulations, and education on the importance of washing clothes and maintaining clean bedding. Post-activity observations showed that all participants did not experience active scabies symptoms, and there was an increase in participants' understanding of clean and healthy lifestyles. The children showed high enthusiasm and were able to reflect on the information presented. Overall, this activity proved effective in raising awareness of the importance of personal and environmental hygiene. This counseling model is highly relevant for regular implementation in orphanages or other institutions at high risk of spreading infectious skin diseases, as part of an education-based public health strategy. With the active involvement of the orphanage caregivers, it is hoped that this program can be sustainable and become part of the routine health education for children.

Abstrak

Skabies merupakan salah satu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi *Sarcoptes scabiei*, dan umumnya menyerang kelompok usia anak-anak dan remaja, terutama mereka yang tinggal di lingkungan padat dan kurang higienis seperti panti asuhan. Penyakit ini sangat mudah menyebar melalui kontak langsung maupun penggunaan barang pribadi secara bersama-sama, seperti handuk, pakaian, dan tempat tidur. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan guna mencegah penyebaran skabies di komunitas rawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Ariodillah. Tujuan utama kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan anak-anak dalam mencegah penularan skabies. Metode kegiatan yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan berbasis diskusi dua arah, pemberian contoh nyata kebersihan pribadi, serta pembagian leaflet edukatif yang mudah dipahami oleh anak-anak. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam tanya jawab, simulasi cuci tangan, dan penyuluhan mengenai pentingnya

mencuci pakaian serta menjaga kebersihan tempat tidur. Hasil observasi setelah kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta tidak mengalami gejala skabies aktif, dan terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan dapat mengulangi informasi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Model penyuluhan seperti ini sangat relevan untuk diimplementasikan secara berkala di panti asuhan atau institusi lain yang memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit kulit menular, sebagai bagian dari strategi kesehatan masyarakat berbasis edukasi. Dengan keterlibatan aktif dari pihak pengasuh panti, diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari rutinitas edukasi kesehatan anak-anak.

Kata Kunci: Anak Panti, Edukasi Kesehatan, Komunikasi Kesehatan, PHBS, Skabies.

1. LATAR BELAKANG

Skabies adalah infeksi kulit yang menular, disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* yang menyerang kulit. Penyakit ini sering menyebar di lingkungan padat seperti panti asuhan, asrama, dan lembaga pemasyarakatan. Menurut WHO, lebih dari 300 juta kasus skabies tercatat setiap tahun di dunia. Penyakit ini menyebabkan rasa gatal hebat, terutama pada malam hari, dan dapat menyebabkan infeksi sekunder akibat garukan (Yulfi et al., 2022).

Anak dan remaja yang menetap di panti asuhan memiliki risiko tinggi tertular skabies karena sering berbagi tempat tidur, pakaian, dan fasilitas kebersihan. Namun, banyak dari mereka yang belum memahami cara pencegahan dan penanganan penyakit ini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, diharapkan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah dan mendeteksi skabies secara dini (Kouotou et al., 2016)

Strategi pencegahan skabies tidak cukup hanya dengan pengobatan, tetapi perlu pendekatan edukatif yang membangun kesadaran dan perubahan perilaku. Kegiatan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit menular kulit, terutama jika disampaikan dengan cara yang sesuai dengan tingkat usia dan pemahaman peserta. Penggunaan media seperti leaflet juga dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan meningkatkan daya ingat peserta terhadap materi (Ramadhini et al., 2023)

Dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai langkah pencegahan skabies. Selain memberikan dampak positif secara langsung, kegiatan ini juga dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di tempat serupa, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Yulfi et al., 2022; Ramadhini et al., 2023)

Kegiatan edukatif ini juga menjadi sarana penting bagi tenaga kesehatan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang rawan, namun kerap luput dari program kesehatan formal. Anak-anak di panti asuhan termasuk kelompok yang perlu mendapat perhatian lebih

karena keterbatasan informasi dan sarana. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa atau praktisi muda, program seperti ini juga mendukung pengembangan kompetensi komunikasi dan pengabdian sosial tenaga kesehatan (Gupta et al., 2024)

Kami memilih Panti Asuhan Harapan Kita sebagai lokasi kegiatan karena lingkungan tempat tinggal anak-anak di sana memiliki potensi tinggi terhadap penularan penyakit kulit seperti skabies. Kepadatan hunian, penggunaan fasilitas bersama, serta keterbatasan informasi kesehatan menjadi alasan utama. Selain itu, hasil peninjauan awal menunjukkan bahwa edukasi mengenai kebersihan diri dan pencegahan penyakit kulit masih jarang diberikan secara sistematis di tempat tersebut. Kondisi ini mendorong kami untuk menjadikan panti tersebut sebagai lokasi intervensi edukatif agar para penghuni dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk perlindungan diri. Kesesuaian antara kebutuhan panti dan tujuan kegiatan kami menjadi landasan kuat dalam pemilihan lokasi ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Skabies merupakan infeksi kulit oleh *Sarcoptes scabiei* yang ditandai dengan gatal hebat dan munculnya lesi di kulit. Penularan terjadi melalui kontak langsung atau penggunaan barang secara bersama-sama. Faktor risiko utama meliputi kebersihan yang buruk, sanitasi rendah, dan kepadatan tempat tinggal (Gupta et al., 2024). Pengetahuan masyarakat tentang skabies penting untuk ditingkatkan. Komunikasi kesehatan dan penyuluhan terbukti efektif dalam mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit kulit menular ini (Ramadhini et al., 2023)

Kondisi lingkungan yang padat dan minim fasilitas kebersihan berperan besar dalam mempercepat penyebaran skabies, terlebih di tempat seperti panti asuhan. Anak-anak di panti cenderung berbagi tempat tidur atau pakaian tanpa disadari, yang menjadi jalur efektif penularan. Ketika pengetahuan mengenai pencegahan masih rendah, potensi terjadinya kasus berulang akan semakin tinggi. Maka dari itu, edukasi berbasis komunitas diperlukan untuk mengisi kesenjangan informasi tersebut (Yulfi et al., 2022)

Upaya pencegahan berbasis pendidikan terbukti membantu menurunkan risiko penularan skabies. Kegiatan edukatif yang menggunakan media visual seperti leaflet dan pendekatan partisipatif telah terbukti meningkatkan pemahaman individu terhadap pentingnya kebersihan pribadi. Selain menambah wawasan, metode penyuluhan yang interaktif mampu membangun kesadaran jangka panjang terhadap praktik hidup sehat (Ramadhini et al., 2023)

Agar pesan edukatif lebih diterima dan diingat, strategi komunikasi yang digunakan perlu menyesuaikan dengan karakter sasaran. Interaksi dua arah, seperti diskusi kelompok kecil, cenderung lebih efektif daripada ceramah satu arah. Intervensi semacam ini memiliki dampak nyata dalam mengubah perilaku kebersihan di kelompok rentan. Penerapan pendekatan tersebut menjadi salah satu bentuk promotif dalam mencegah penyakit kulit menular di komunitas padat (Gupta et al., 2024; Ramadhini et al., 2023)

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita, wilayah kerja Puskesmas Ariodillah, pada bulan Mei–Juni 2025. Metode kegiatan meliputi observasi, penyuluhan dengan diskusi dua arah, serta penggunaan media leaflet. Peserta kegiatan berjumlah 15 anak dan remaja yang tinggal di panti tersebut. Materi penyuluhan mencakup pengertian skabies, penyebab, gejala, penularan, pencegahan, dan pengobatan. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan interaktif, disesuaikan dengan usia peserta.

Penyuluhan dilakukan melalui metode diskusi dua arah dengan bahasa sederhana dan interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian skabies, penyebab, cara penularan, gejala, langkah pencegahan, serta pentingnya menjaga kebersihan pribadi. Sebagai penguat materi, peserta juga diberikan leaflet edukatif yang berisi ringkasan isi penyuluhan.

Sebanyak 15 anak dan remaja mengikuti kegiatan ini. Keberhasilan penyuluhan dievaluasi melalui partisipasi peserta saat diskusi, serta pengamatan terhadap pemahaman mereka dalam merespons pertanyaan. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh peserta tidak menunjukkan gejala skabies saat observasi awal. Namun, sebagian besar belum mengetahui informasi dasar tentang skabies. Setelah dilakukan penyuluhan, peserta lebih memahami cara mencegah dan mengenali gejala skabies. Penggunaan metode diskusi dan leaflet terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa yang menyatakan bahwa komunikasi dua arah mampu meningkatkan retensi pengetahuan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Mengenai Penyakit Skabies

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penyuluhan, seluruh peserta yang terdiri dari 15 anak dan remaja di Panti Asuhan Harapan Kita tidak menunjukkan gejala klinis skabies seperti ruam, gatal hebat, atau lesi kulit yang umum ditemukan pada penderita. Namun demikian, temuan penting lainnya adalah mayoritas dari peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyakit skabies, baik dari segi penyebab, cara penularan, maupun upaya pencegahannya. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi kesehatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

Selain memberikan penyuluhan kesehatan, kami juga membagikan paket sembako kepada seluruh anak dan remaja yang menjadi peserta kegiatan. Pemberian sembako ini bertujuan sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus mempererat hubungan antara tim pelaksana dengan penghuni panti. Kegiatan pembagian sembako dilakukan setelah sesi edukasi selesai, dan disambut dengan antusias oleh para peserta dan pengelola panti. Kehadiran tim tidak hanya membawa pengetahuan baru, tetapi juga menghadirkan bantuan nyata yang dapat menunjang kebutuhan dasar anak-anak di panti. Kombinasi antara penyuluhan dan pemberian sembako ini diharapkan mampu memberikan dampak positif baik dari sisi kesehatan maupun kesejahteraan sosial.





Gambar 2. Kegiatan Pembagian Snack, Sembako, Serta Hadiah

Hasil ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis diskusi interaktif dan media sederhana seperti leaflet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, terhadap isu-isu kesehatan. Ramadhini et al. (2023) menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami dapat mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku sehat pada kelompok usia muda. Temuan ini juga mendukung pernyataan Gupta et al. (2024) bahwa pendekatan komunikasi dua arah dalam edukasi kesehatan terbukti meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode ceramah satu arah.

Dengan adanya kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi untuk mencegah penyakit. Kesadaran ini merupakan fondasi penting dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit kulit menular di lingkungan panti asuhan. Harapannya, edukasi yang telah diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan bahkan disebarluaskan oleh peserta kepada teman-teman lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Harapan Kita berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak serta remaja tentang pencegahan penyakit skabies. Melalui metode penyuluhan interaktif dan pembagian leaflet edukatif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap gejala, penyebab, dan langkah pencegahan penyakit ini. Selain aspek edukasi, pemberian sembako turut memberikan manfaat sosial dan mempererat hubungan antara tim pelaksana dan penghuni panti. Kombinasi kegiatan edukatif dan sosial ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berdampak positif bagi peserta.

Berdasarkan hasil observasi dan tanggapan peserta, kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan pendekatan komunikasi dua arah efektif dalam meningkatkan retensi informasi dan mendorong perubahan perilaku hidup bersih. Peserta menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu mengidentifikasi risiko penularan skabies, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit menular.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini, disarankan agar pengelola panti melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mendeteksi dini kemungkinan infeksi kulit seperti skabies. Selain itu, perlu diadakan edukasi kesehatan secara berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan penghuni panti. Kolaborasi dengan puskesmas dan institusi pendidikan kesehatan juga dapat terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan panti yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Upaya penyuluhan seperti ini juga dapat direplikasi di panti asuhan atau institusi serupa lainnya, sebagai strategi promotif dan preventif dalam menanggulangi penyakit menular. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif sederhana, jika dilakukan secara tepat dan kontekstual, dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup kelompok rentan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Ariodillah yang telah memberikan dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada pengelola dan seluruh anak-anak di Panti Asuhan Harapan Kita atas sambutan hangat serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan yang diberikan telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi dan sosial ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing akademik dan lapangan dari Poltekkes Kemenkes Palembang atas arahan, masukan, dan pendampingan yang sangat membantu dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat dan menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, R., & Suryani, D. (2021). Penerapan edukasi kesehatan tentang PHBS di lembaga sosial. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 87–95. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.87-95>
- Analisis PHBS dan Faktor Risiko Skabies di Pesantren Amnatul Ummah. (2025). *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNDIP*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/42702>
- Andriani, A. (2023). Artikel ini memaparkan efektivitas edukasi PHBS terhadap peningkatan kesadaran kesehatan pada anak panti. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3). <https://www.academia.edu/108980426>
- ARL Training. (2024). Edukasi deteksi & pencegahan skabies untuk kader Puskesmas di Tangerang. *ARL Institute*. arl.ridwaninstitute.co.id
- Comserva Study. (2022). Efektivitas media video vs leaflet pada pengetahuan skabies. *COMSERVA*. <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/420>
- Deli, L., & Rani, H. (2022). Peningkatan pengetahuan kesehatan tentang pencegahan skabies pada anak (2022). *Cendekia Medika*. https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/308
- Fitriani, L., & Nasution, M. (2020). Upaya pencegahan penyakit kulit pada anak panti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.24843/jpkm.2020.v5.i1>
- Implementation in Islamic Boarding Schools. (2021). Empowerment program for scabies prevention. *Abdimayuda Jurnal Unej*. <https://abdimayuda.jurnal.unej.ac.id/index.php/ABDIMAYUDA/article/view/28268>
- Kurnia & Putri. (2025). Edukasi PHBS untuk mencegah skabies di Pondok Pesantren As'ad, Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 7(1), 155–160. <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/906>
- Laila, S., & Firdaus, A. (2023). Program PHBS di lembaga sosial: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(1), 44–50.
- Lestari, A., & Fadilah, D. (2025). Kegiatan pengabdian ini memfokuskan pada edukasi PHBS untuk mencegah skabies di panti asuhan melalui pendekatan komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2585>
- Mahdalena et al. (2022). Penerapan PHBS dalam perawatan kebersihan diri dan pemeriksaan scabies. *Jurnal Rakat Sehat*. <https://jrsabdimas-poltekkesbjm.com/index.php/JRS/article/view/9>
- Pipit, M. S., et al. (2024). Hubungan PHBS dengan kejadian skabies pada santri putra di Lamongan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3. <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/25691>
- Ramadhan, R., et al. (2025). Faktor risiko, tingkat pengetahuan, dan perilaku pencegahan skabies pada siswa sekolah Islam di Gresik. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, 6(1), 20–28. <https://e-journal.unair.ac.id/JCMPHR/article/view/56779>

- Ridwan, I., & Salmawati, A. (2024). Pelatihan kader Puskesmas di Tangerang berhasil meningkatkan kemampuan deteksi dini kasus skabies. *ARL Journal*. <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/470>
- Scabies – Buku Ajar Promosi Kesehatan. (2024). Penerbit P4I. <https://penerbitp4i.com/2024/10/06/scabies/>
- Setyorini, A., & Lutfah, R. (2022). Edukasi dan konseling guna pencegahan scabies. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.58516/jpmkt.v1i1.12>
- Suryadi, D., & Wulandari, T. (2025). Studi ini menunjukkan pentingnya literasi kesehatan dan praktik kebersihan dalam pencegahan skabies pada anak sekolah dasar. *Literasi Kesehatan Husada*, 9(1), 30–37. <https://jurnal.stikeshusadajombang.ac.id/index.php/LKH/article/view/70>
- Suryadi, et al. (2025). Health literacy and hygiene practices: Impact on scabies prevention in Islamic elementary school students. *Literasi Kesehatan Husada*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.60050/lkh.v9i1.70>
- Warta Desa Puloancikan. (2024). Pencegahan & penanganan skabies di Gresik melalui edukasi komunitas. *Warta Desa Puloancikan*. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/4743>